



**ASUHAN KEBIDANAN NIFAS PADA NY. P DENGAN PERAWATAN  
PAYUDARA (BREAST CARE) DI DESA SUNGAI LUENG  
KECAMATAN LANGSA TIMUR KOTA LANGSA**

**POSTPARTUM CARE IN MRS.P WITH BREASTCARE IN SUNGAI LUENG  
VILLAGE OF LANGSA TIMUR SUBDISTRICT IN LANGSA CITY**

**Natasya Fazrina<sup>1</sup>, Fazdria<sup>2</sup>, Dewita<sup>3\*</sup>, Alchalidi<sup>4</sup>**

*<sup>1-4</sup> Prodi Kebidanan Langsa Poltekkes Kemenkes Aceh*

*\*E-mail: witadewita1980@gmail.com*

**ARTICLE INFO**

**Kata Kunci:**

Asuhan kebidanan;  
Perawatan payudara;  
Nifas

**Keywords:**

*Midwifery care; Breast  
Care; Postpartum*

**History:**

*Submitted 01/08/2023  
Revised 02/09/2023  
Accepted 04/09/2023  
Published 01/12/2023*

Penerbit



Politeknik Kesehatan Aceh  
Kementerian Kesehatan RI

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Angka Kematian Ibu (AKI) mencapai 7.389 kematian di Indonesia. AKI di Provinsi Aceh pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 223/100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2021 jumlah AKI di Kota Langsa tercatat sebesar 10 kasus kematian. **Tujuan:** penelitian untuk memberikan asuhan kebidanan pada Ny.P dengan perawatan payudara di Desa Sungai Lueng kecamatan Langsa Timur Kota Langsa. **Metode:** Rancangan asuhan ini dalam bentuk studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang dilatarbelakangi asuhan kebidanan pada masa nifas pada ibu P dirumah ibu P. Subjek laporan kasus adalah Ny. P umur 35 tahun dengan P4A0, ibu bersalin pada tanggal 11 Desember 2022. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan bahwa perawatan payudara dengan metode *breast care* dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas. **Kesimpulan:** asuhan kebidanan perawatan payudara dengan metode *breast care* dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas dan menyusui.

**ABSTRACT**

**Background:** Based on the Indonesian Health Profile, the Maternal Mortality Rate (MMR) reached 7,389 deaths in Indonesia. MMR in Aceh Province in 2021 experienced a significant increase is 223/100,000 live births. In 2021, the number of MMR in Langsa City was recorded at 10 deaths. **Purpose:** research to provide midwifery care to Mrs. P with breast care in Sungai Lueng Village, Langsa Timur subdistrict, Langsa City. **Methods:** This care design is in the form of a case study with a qualitative approach based on midwifery care during the postpartum period for Mrs. P at Mrs. P's house. The subject of the case report is Mrs. P 35 years old with P4A0, mother gave birth on 11 th December 2022. **Results:** The research results showed that breast care using the breast care method can increase breast milk production in postpartum mothers. **Conclusion:** Midwifery care for breast care using the breast care method can increase breast milk production in postpartum and breastfeeding mothers.

## PENDAHULUAN

Penyebab langsung kematian ibu masa nifas disebabkan oleh infeksi nifas (10%) yang terjadi karena kurangnya perawatan luka, perdarahan (42%) akibat robekan jalan lahir, sisa plasenta dan atonia uteri, eklamsia (13%) dan komplikasi masa nifas (11%). Sedangkan penyebab tidak langsung kematian ibu dilatarbelakangi oleh sosial ekonomi, pendidikan, kedudukan dan peranan wanita, sosial budaya, dan transportasi yang dapat digambarkan dengan istilah (3T) yakni terlambat mengenali tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, serta terlambat mendapat pertolongan di fasilitas kesehatan dan empat terlalu (4T) yaitu usia ibu terlalu muda < 20 tahun, terlalu sering melahirkan atau ibu paritas, jarak kehamilan terlalu dekat yaitu kurang dari dua tahun, serta usia ibu terlalu tua > 35 tahun (Lidya 2019).

Sebagai upaya dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas dilakukan pelayanan pelayanan serta penanganan yang tepat yaitu sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan. Bidan memegang peranan penting dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan kesehatan pada ibu melalui upaya promotif, preventif, dan rehabilitatif (Fatwiany and Nadrah 2020).

Dalam standar pelayanan kebidanan cakupan kunjungan nifas pertama (KF1) yaitu 6 jam – 2 hari *postpartum*, kunjungan nifas kedua (KF2) yaitu 3-7 hari *postpartum*, kunjungan ketiga (KF3) yaitu 8-28 hari *postpartum*, dan kunjungan nifas keempat (KF4) yaitu 29-42 hari *postpartum*, untuk menjaga kesehatan ibu, penanganan atau

rujukan komplikasi yang mungkin terjadi pada ibu nifas, serta memberikan penjelasan tentang *personal hygiene* nutrisi, hidrasi, istirahat, memastikan ibu menyusui dengan benar dan bayi mendapatkan ASI eksklusif, dan keluarga berencana (Fatwiany and Nadrah 2020).

Bidan sebagai ujung tombak pelayanan harus mampu dan terampil dalam memberikan pelayanan sesuai standar yang diterapkan. Peran serta yang proaktif dari bidan diharapkan dapat menekan penurunan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia (Pamundhi, Sriatmi, and Jati 2018).

Infeksi sangat rentan terjadi pada masa nifas, serta menjadi penyebab kematian ibu *postpartum* salah satunya infeksi payudara pada ibu yang dimulai dengan ibu mengalami masalah dalam menyusui, UNICEF menyebutkan bukti ilmiah yang dikeluarkan oleh jurnal Pediatrics pada tahun 2010 yang terdiri dari puting susu lecet 56,4 %, bendungan payudara 36, 12 %, dan mastitis 7,5 % (Rahayu and Nurpajriani 2019). Permasalahan ini disebabkan oleh pengeluaran air susu yang tidak lancar, produksi ASI meningkat dimana ibu tidak sering menyusui bayinya, hubungan dengan bayi (*bonding*) kurang baik, dan ada pula karena pembatasan menyusui, teknik menyusui yang tidak benar, hisapan bayi yang tidak aktif pada masa laktasi, puting susu terbenam, pengosongan mammae yang tidak sempurna (Purnamayanthi et al. 2021). Upaya untuk mengatasi pemersalahan payudara yaitu dengan perawatan payudara (*Breast Care*) selama periode menyusui yang bermanfaat untuk mencegah dan mengelola resiko kemungkinan adanya masalah pada payudara (Manungkalit et al. 2023; Nurahmawati et al. 2021).

Beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh bidan untuk membantu memperbanyak produksi ASI pada ibu *postpartum* salah

satunya yaitu melakukan perawatan payudara (*Breast Care*) karena perawatan payudara pada ibu nifas dapat merangsang pengeluaran hormon oksitosin berfungsi agar sel-sel alveoli dikelenjar payudara bisa berkontraksi dengan baik sehingga membantu proses pengeluaran ASI, serta prolaktin yang membantu kelancaran produksi ASI pada ibu (Irnawati 2022).

Perawatan payudara bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran produksi ASI sehingga memperlancar produksi ASI, melenturkan putting susu, mengurangi resiko lecet saat menyusui. Agar dalam pengeluaran ASI tidak mengalami hambatan maka perawatan payudara sebaiknya dilakukan secara teratur (Damanik 2020). Pelaksanaan Perawatan Payudara (*Breast Care*) dapat dilakukan pada hari pertama setelah melahirkan minimal 2 kali dalam sehari. Manfaat perawatan payudara antara lain melancarkan reflek pengeluaran ASI atau reflek *let down*, cara efektif meningkatkan volume ASI, serta mencegah bendungan ASI/ payudara bengkak pada ibu nifas (Utari and Desvira 2021; Wijayanti and Setiyaningsih 2016).

Tujuan penelitian untuk memberikan asuhan kebidanan pada Ny.P dengan perawatan payudara di Desa Sungai Lueng kecamatan Langsa Timur Kota Langsa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus yang dengan pendekatan kualitatif yang dilatarbelakangi asuhan kebidanan dengan masalah pemberian ASI. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara pada ibu nifas dan keluarga untuk mendapatkan data secara lengkap, serta melakukan pemeriksaan fisik, observasi, yang bertujuan untuk menentukan status kesehatan klien, konseling serta

melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas. Sampel dalam penelitian ini adalah ny.P dengan perawatan payudara (*Breast care*) di Desa Sungai Lueng Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa tahun 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Asuhan Kunjungan satu (6 jam Postpartum) tanggal 22 Desember 2022. Hasil pengkajian didapatkan Ny.P umur 35 tahun P4A0 bahwa perut ibu terasa mules, ASI keluar sedikit, Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital normal, dan tidak ada robekan jalan lahir. Bayi lahir pukul 03. 50 WIB, jenis kelamin laki-laki, berat bayi lahir yaitu 3200gram panjang bayi 50 cm. Menjelaskan pada ibu bahwa rasa mules yang ibu alami merupakan hal yang normal karena terjadinya proses involusi uterus yaitu uterus yang kembali mengecil seperti keadaan sebelum hamil, yang ditandai dengan kontraksi yaitu uterus yang teraba keras serta kontraksi dapat dalam 15 mencegah terjadinya perdarahan pada masa nifas. Mengajarkan ibu dan anggota keluarga melakukan massage pada bagian fundus 15 kali dalam 15 detik yang bertujuan untuk menstimulasi kontraksi sehingga mencegah perdarahan yang disebabkan oleh *atonia uteri*, yaitu keadaan dimana rahim tidak dapat berkontraksi secara adekuat sehingga menyebabkan perdarahan pada ibu. Memberikan konseling manfaat mengkonsumsi vitamin A pada masa nifas yaitu satu kapsul vitamin A merah cukup untuk meningkatkan kandungan vitamin A dalam ASI selama 60 hari, serta manfaat mengkonsumsi vitamin A sebanyak dua kapsul dapat menambah kandungan vitamin A selama 6 bulan, serta pada ibu mempercepat proses pemulihan, dan dapat mencegah infeksi pada masa nifas, serta memberikan vitamin A pada ibu untuk diminum.

Ambulasi dini pada ibu setelah 6 jam *postpartum* yaitu ibu miring kanan, latihan duduk, berdiri bangun dari tempat tidur, kemudian dilanjutkan latihan berjalan sebagai upaya untuk memulihkan kondisi ibu nifas, mencegah kekakuan otot dan sendi sehingga mempercepat proses involusi uterus, memperbaiki pengaturan metabolisme tubuh, serta mempercepat proses penyembuhan pada ibu. Mengajarkan ibu teknik menyusui yang dapat membantu kelancaran produksi ASI dengan merangsang pengeluaran hormon oksitosin serta prolaktin. Menganjurkan ibu untuk memberikan ASI secara *on demand* dan sesering mungkin minimal setiap 2-3 jam sekali pada bayinya (Afdila, Harahap, and Maulida 2023).

Menjelaskan manfaat melakukan perawatan payudara yaitu berfungsi untuk membantu meningkatkan pengeluaran ASI, mencegah bendungan ASI, mencegah terjadinya infeksi pada payudara membuat kebutuhan nutrisi pada bayi tercukupi karena produksi ASI yang meningkat yang dapat dilakukan 2 kali sehari. Menjelaskan langkah-langkah melakukan perawatan payudara yaitu dimulai dengan mencuci kedua tangan lalu melepas pakaian ibu bagian atas lalu memasang handuk dari bahu ke daerah axila dan handuk yang lainnya diletakkan dipangkuan ibu, selanjutnya kompres puting susu dengan kapas yang telah diberi *baby oil*, licinkan kedua tangan dengan *baby oil*, pengurutan pertama yaitu tempatkan kedua telapak tangan diatas kedua payudara, arah urutan dimulai kearah atas kemudian kesamping (telapak tangan kiri kearah sisi kiri, telapak tangan kanan menuju sisi kanan) selanjutnya melintang kemudian dilepas perlahan-lahan, gerakan pengurutan 20-30 kali untuk tiap payudara sebanyak 2 kali sehari selanjutnya pengurutan kedua yaitu satu telapak tangan menopang payudara, tangan

lainnya melakukan pengurutan dengan jari-jari tangan sisi kelingking serta urut payudara kearah puting sebanyak 20-30 kali untuk kedua payudara selanjutnya pengurutan ketiga yaitu satu telapak tangan menopang payudara tangan lainnya mengurut payudara dengan cara mengepalkan tangan lalu mulai dari pangkal menuju puting susu, dilakukan tiap 20-30 kali untuk kedua payudara selanjutnya merangsang payudara dengan cara kompres payudara dengan air hangat kemudian keringkan kedua payudara dengan handuk bagian atas serta gunakan BH khusus untuk menyusui, menganjurkan ibu bila ada keluhan untuk mengunjungi fasilitas terdekat (Idwar and Magfirah 2023; Mutiah and Abdurrahman 2023; Veri 2021).

Hasil penelitian didapatkan bahwa perawatan payudara dengan metode *breast care* dapat meningkatkan produksi ASI pada Ny.P. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Tiara fatrin (2022) didapatkan ibu nifas yang diberikan tindakan perawatan payudara (*Breast Care*) produksi ASI nya lebih lancar dan lebih banyak dibandingkan pemberian pijat oksitosin (Fatrin et al. 2022). Penelitian menurut Ranny septiani (2022) Efektivitas Perawatan Payudara (*Breast Care*) pada ibu menyusui merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah masalah menyusui, perawatan payudara bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah sehingga melancarkan produksi ASI (Septiani and Sumiyati 2022). Untuk membantu produksi ASI diperlukan upaya perawatan payudara yang baik dan benar, apabila perawatan payudara tidak diperhatikan pada masa nifas dapat menyebabkan berbagai masalah yang dapat terjadi seperti bendungan ASI, mastitis, serta infeksi pada payudara sehingga sebaiknya perawatan payudara dilakukan sejak hamil, sehingga diharapkan nantinya dapat

mengoptimalkan produksi ASI pada masa menyusui (Sarofah, Muthoharoh, and Erindah 2021; Wahyuni, Madeni, and Hasritawati 2022).

Penelitian menurut Ramadhina (2020) pada ibu nifas yang dilakukan perawatan payudara pada saat menyusui terdapat pengaruh yaitu meningkatkan produksi ASI sehingga dinilai efektif dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui (Ramadhina, Romlah, and Sari 2020).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan pada Ny. P usia 25 tahun P4A0 setelah diberikan perawatan payudara dengan metode *breast care* terbukti dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas dan menyusui. Diharapkan kepada semua tenaga kesehatan dapat meningkatkan memberikan edukasi/ pelayanan tentang perawatan payudara dengan *breast care* pada ibu nifas dan menyusui.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdila, Reva, Lili KS Harahap, and Husna Maulida. 2023. "Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Penambahan Berat Badan Normal Bayi Usia 0-6 Bulan." *Femina Jurnal Ilmiah Kebidanan* 3(1):156-62.
- Damanik, Veronica Anggreni. 2020. "Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Asi Pada Ibu Nifas." *Jurnal Keperawatan Priority* 3(2):13-22.
- Fatrin, Tiara, Marchatus Soleha, Nopiza Herbiatun Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdurahman Palembang, Jl H. Kol Burlian Sukajaya, and Suka Bangun. 2022. "Perbedaan Efektivitas Pijat Oksitosin Dan Breast Care Terhadap Peningkatan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Nifas (Post Partum) Difference in Effectiveness of Oxytocin and Breast Care Massage Against Improving Smooth Milk Production in Mothers of Nifas (P)." *Penelitian Perawat Profesional* 4(2):549-51.
- Fatwiany, and Nailatun Nadrah. 2020. "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Nifas Tentang Kunjungan Nifas Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kelurahan Tj. Gusta Kec. Medan Helvetia." *Jurnal Ilmiah Simantek* 45(Supplement):S-102.
- Idwar, and Magfirah. 2023. "Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Terhadap Lama Pelepasan Plasenta Pada Ibu Bersalin Kala III." *Femina Jurnal Ilmiah Kebidanan* 3(1):150-55.
- Irnawati, L. P. S. 2022. "Perbedaan Efektivitas Perawatan Payudara Dan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum." *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)* 4(1):18-24.
- Lidya. 2019. "Analisis Pelaksanaan Pencegahan Komplikasi Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2018." *Scientia Journal* 8(1):197-204.
- Manungkalit, Eviyani Margaretha, Agustina Ida Pratiwi, Dewi Novitasari Suhaid, and Yetty Leoni. 2023. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Perawatan Payudara Pada Ibu Post Partum." *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* 6(2):73-79.

- Mutiah, Cut, and Abdurrahman. 2023. "Pemberian Teknik Marmet Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Postpartum." *Femina Jurnal Ilmiah Kebidanan* 3(1):171-76.
- Nurahmawati, Dhewi, Mulazimah, Yani Ikawati, Delarosi Dwi Agata, and Rindi Pratika. 2021. "Penyuluhan Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Pasca Persalinan Dini Dalam Memberikan ASI Eksklusif Di Rumah Sakit Angkatan Darat Di Kota Kediri." *Abdimas: Papua Journal of Community Service* 3(2):61-67.
- Pamundhi, Trianita Eka, Ayun Sriatmi, and Sutopo Patria Jati. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Bidan Dalam Pelayanan Nifas Di Kota Salatiga." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 6(1):93-102.
- Purnamayanthi, Pande Putu Indah, Pande Putu Novi Ekajayanti, Ni Made Egar Adhiestiani, and Wayan Suparmi. 2021. "Atasi Bendungan Asi Pada Ibu Nifas Dengan Hipnobreastfeeding Di Puskesmas Pembantu Penarukan, Tabanan." *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(4):317-24.
- Rahayu, Dessiya, and Tri Nurpajriani. 2019. "Hubungan Teknik Menyusui Dengan Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Kecamatan Langsa Timur Dessiya Rahayu 1 , Tri Nurpajriani 2 Dosen STIKes Bustanul Ulum Langsa 1, Mahasisiwi 2." 3(1):33-38.
- Ramadihina, Amanda Rischa, Siti Novy Romlah, and Indah Purnama Sari. 2020. "Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran Asi Dan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Nifas." *Edu Masda* 4(1):49-55.
- Sarofah, Eka, Husnul Muthoharoh, and Usnur Erindah. 2021. "Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Pada Masa Laktasi." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 20(2):4-13.
- Septiani, Ranny, and Sumiyati. 2022. "Efektivitas Perawatan Payudara ( Breast Care ) Terhadap Pembengkakan Payudara ( Breast Engorgement ) Pada Ibu Menyusui." *MJ (Midwifery Journal)* 2(2).
- Utari, Mona Dewi, and Nia Desvira. 2021. "Efektivitas Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Di Rs.Pmc." *Menara Ilmu* 15(2):60-66.
- Veri, Nora. 2021. "Deteksi Dini Penyilit Dan Komplikasi Masa Nifas Dan Penanganannya." Pp. 131-53 in *Asuhan kebidanan Nifas dan Menyusui*.
- Wahyuni, Sri, Barirah Madeni, and Hasritawati. 2022. "Studi Kualitatif: Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen." *Femina Jurnal Kebidanan* 2(1):83-95.
- Wijayanti, Titik, and Atik Setiyaningsih. 2016. "Efektifitas Breast Care Post Partum Terhadap Produksi Asi." *Jurnal Kebidanan* 8(02):201-8.

